

## Gaya Bahasa dalam Antologi Puisi “Perjamuan Khong Guan” Karya Joko Pinurbo Kajian Stilistika

**Dina Hardiani Hilmah Sholihat**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [dinahardiani7@gmail.com](mailto:dinahardiani7@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the language style, meaning, and figure of speech contained in the book collection of poetry Perjamuan Khong Guan by Joko Pinurbo. The research approach used in this research is a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used in this study were literature techniques and note-taking techniques in the form of words, phrases, lines, and poetry stanzas. The results of this study indicate that there are rhetorical and figurative language styles from the 10 poems that the researcher took. The style of language that often appears or is dominantly used in the collection of poetry Perjamuan Khong Guan by Joko Pinurbo is a figurative language style. The style of language is dominated by the use of language styles consisting of personification and metaphorical figure of speech.*

**Keywords:** Anthology of Poetry, Language Style, Figure of Speech, Stylistics, Perjamuan Khong Guan.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa, makna, dan majas yang terkandung di dalam buku kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian stilistika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik catat yang berupa kata, frasa, baris, dan bait puisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan dari 10 puisi yang peneliti ambil. Gaya bahasa yang sering muncul atau dominan digunakan dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo adalah gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa tersebut didominasi oleh penggunaan gaya bahasa yang terdiri dari majas personifikasi dan majas metafora.

**Kata kunci:** Antologi Puisi, Gaya bahasa, Majas, Stilistika, Perjamuan Khong Guan

## **PENDAHULUAN**

Penciptaan karya sastra erat kaitannya dengan penggunaan bahasa, karena untuk melahirkan sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari bahasa. Hal serupa disampaikan oleh Ratna (2009:148) bahwa tanpa bahasa tidak akan tercipta karya sastra. Penciptaan karya sastra salah satunya berbentuk puisi. Proses penciptaan puisi lahir dari kesadaran batin pengarang untuk memperkuat keindahan dan pendalaman makna yang ingin disampaikan pengarang. Waluyo (1995:1) menjelaskan bahwa kata dalam puisi dipilih agar memiliki kekuatan dalam pengucapan dan mewakili makna yang lebih luas sehingga dicarikan konotasi atau makna tambahan yang dibuat dengan gaya bahasa figuratif yang dapat menimbulkan aspek estetik.

Berkaitan dengan aspek estetik yang salah satunya dapat dilihat dari pemilihan gaya bahasa oleh pengarang. Ratna (2009:284) menjelaskan bahwa seorang pengarang menampilkan aspek estetik melalui gaya bahasa. Menurut Guntur Tarigan (2009) Gaya bahasa adalah bentuk retorik, yakni penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca atau penyimak. Jika dilihat dari sisi fungsi bahasa, penggunaan gaya bahasa termasuk dalam fungsi puitik yakni membuat pesan lebih terasa berbobot.

Pemilihan gaya bahasa menjadi ciri khas untuk menampilkan aspek estetik yang berbeda-beda dari pengarang yang satu dengan pengarang yang lainnya. Sejalan dengan itu menurut definisi gaya bahasa menurut Harimurti (dalam Pradopo, 1993) adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khusus adalah pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu. Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah efek estetis yang menghasilkan nilai seni.

Adapun aspek-aspek dalam gaya bahasa yang dikaji dalam stilistika adalah gaya bunyi, gaya kata, gaya wacana, bahasa figuratif dan citraan. Bahasa figuratif terdapat beberapa jenis lagi yaitu, peribahasa, majas, dan idiom. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bahasa figuratif (majas). Hal ini karena penulis akan meneliti gaya bahasa tersebut. Majas merupakan unsur-unsur penunjang gaya bahasa (Ratna 2009:164). Dengan kata majas termasuk ke dalam bagian dari gaya Bahasa.

Keunikan gaya bahasa yang dapat menonjolkan aspek estetik tersebut, juga tampak dalam karya Joko Pinurbo. Joko Pinurbo merupakan sastrawan terkenal Indonesia yang berasal dari Kota Yogyakarta, Jokpin sudah menerbitkan beberapa buku kumpulan puisi yang sangat menarik dan dapat diterima oleh masyarakat luas dengan baik. Salah

satu buku terbarunya yang berisi kumpulan puisi berjudul *Perjamuan Khong Guan*, menggambarkan kegelisahan, kritik sosial, dan romantisme.

Buku kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* mengandung diksi-diksi puitis yang indah dan mengandung gaya bahasa kiasan yang beragam. Hal itu menjadi salah satu alasan yang membuat karya Joko Pinurbo menarik untuk diteliti. Dipilihnya buku kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* juga karena nilai estetika yang tinggi yang terkandung di dalam karya.

### **LANDASAN TEORETIS**

Salah satu kajian yang sangat cocok untuk mengkaji puisi adalah stilistika. Menurut Sudjiman (1993: 3) stilistika adalah ilmu yang digunakan untuk meneliti bahasa dan gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra. Begitu eratnya pengkajian bahasa dan sastra, sehingga bidang studi stilistika menjadi incaran 3 yang menggairahkan bagi para ahli bahasa dan ahli sastra. Stilistika dapat dianggap menjembatani kritik sastra dan linguistik, karena stilistika mengkaji wacana sastra dengan mengkaji dengan orientasi linguistik. Sependapat dengan hal ini, Kridalaksana (2001: 202) stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra: ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan, (2) penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2010:289), unsur *style* terdiri dari fonologi, sintaksis, leksikal, dan retorika (berupa karakteristik penggunaan bahasa figuratif, pencitraan, dan sebagainya). Adapun aspek-aspek dalam gaya bahasa yang dikaji dalam stilistika adalah gaya bunyi, gaya kata, gaya wacana, bahasa figuratif dan citraan. Bahasa figuratif terdapat beberapa jenis lagi yaitu, peribahasa, majas, dan idiom. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bahasa figuratif (majas) dan citraan. Hal ini karena penulis akan meneliti gaya bahasa tersebut.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas karya *Perjamuan Khong Guan*. Mengingat *Perjamuan Khong Guan* baru diterbitkan tahun 2020, penelitian yang dilakukan pun umumnya ada di rentang 2020—2022. Penelitian yang dilakukan pada 2020 dilakukan oleh Mukodas dan Wildan F. Mubarok (Mukodas & Mubarok, 2019) dengan topik pembahasan humor di dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan*, dan Shindy Lie (Lie, 2020) dengan topik pembahasan perancangan buku. Adapun penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 adalah penelitian Hanin Rofika Pramesti dkk (Pramestie

et al., 2021) tentang analisis kajian sosiologi sastra dalam buku *Perjamuan Khong Guan*, penelitian Febriyanto Yoko (Yoko, 2021) tentang citraan pada kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan*, penelitian Dwi Rizkya Firdaus (Firdaus, 2021) tentang struktur batin dan fisik dalam *Perjamuan Khong Guan*. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 adalah penelitian Liana Shinta Dewi dkk (Dewi, et al., 2022) Secara umum, penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Penelitian ini fokus pada analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* dengan kajian stilistika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif menurut Moelong (2014:67), dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga dalam hal ini fenomena yang akan dikaji dalam buku kumpulan puisi akan dipaparkan dalam bentuk kata-kata yang diuraikan berdasarkan kajian stilistika. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang telah terbit pada Januari 2020 lalu, teknik yang akan dipakai oleh penulis berupa membaca seksama, memilah data, dan mencatat data yang akan dianalisis. Dari data-data yang ditemukan kemudian akan dianalisis menggunakan pendekatan yang telah ditentukan atau bisa jadi menggunakan pendekatan lain yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam menganalisa data yang ada serta penarikan simpulan dari hasil pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mencakup analisis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Pembahasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Deskripsi gaya Bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Berikut ini analisis penggunaan gaya Bahasa retorik dan kiasan dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

## **1. GAJIAN**

Kepada siapa  
gajimu yang indah  
dipersembahkan?

Kepada kak iman  
yang hatinya kaya.

Kepada kak amin  
yang menunggu  
di seberang sana.  
(Pinurbo, 2018:23)

Pada puisi ini terdapat baris /Kepada siapa gajimu yang indah dipersembahkan?/. Gaya bahasa yang digunakan pada baris tersebut adalah gaya bahasa retorik. Pada kutipan tersebut terdapat pertanyaan yang tidak perlu dijawab atau dengan kata lain pembaca sudah mengetahui jawabannya. Gaya bahasa ini digunakan pengarang untuk mempertanyakan gaji atau upah seseorang yang didapatkannya akan digunakan untuk kepentingan apa dan diberikan kepada siapa. Apakah akan dibagikan untuk beramal dan kebaikan atau kepada seseorang yang menunggu nafkah darinya.

Pada puisi ini juga terdapat baris /Kepada kak iman yang hatinya kaya. Kepada kak amin yang menunggu di seberang sana/. Gaya bahasa yang digunakan pada baris tersebut adalah gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi termasuk dalam gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa ini digunakan pengarang untuk menggambarkan kak iman dan kak amin seolah - olah sosok manusia yang hatinya kaya dan yang menunggu di seberang sana. Padahal pada umumnya iman dan amin adalah 2 kata yang erat kaitannya dengan agama.

## **2. BUKU HANTU**

Untuk apa  
Kamu menyita buku  
yang belum/tidak  
Kamu baca?

Untuk menghormati  
Hantu tercinta.  
(Pinurbo, 2018:27)

Pada puisi ini terdapat bait /Untuk apa kamu menyita buku yang belum/tidak kamu baca?/ Gaya bahasa yang digunakan pada baris tersebut adalah gaya bahasa retorik. Gaya bahasa ini digunakan pengarang untuk menyoroti permasalahan tentang literasi yang terjadi di Indonesia yang terjadi pada beberapa tahun lalu mengenai buku-buku yang banyak di sita dari peredarannya. Selain itu penulis juga menggambarkan rendahnya minat orang-orang Indonesia dalam membaca dengan membungkusnya dengan majas ironi.

## **3. PESTA**

Di balik demokrasi  
yang boros dan brutal  
ada pesta pembagian doa  
untuk mengenang  
para petugas yang lembur  
dan mati di tempat  
perniagaan suara  
dengan honor tak seberapa.  
(Pinurbo, 2019:26)

Pada puisi ini terdapat baris /Di balik demokrasi yang boros dan brutal/ Pada baris tersebut terdapat gaya bahasa kiasan yaitu majas personifikasi karena biasanya kata boros dan brutal digunakan untuk menggambarkan sifat seorang manusia, namun pengarang menuangkannya pada demokrasi seolah-olah demokrasi adalah makhluk hidup yang mempunyai sifat boros dan brutal. Selain itu, puisi ini memiliki majas hiperbola dan berisi

kritik pengarang mengenai tragedi demokrasi yang pernah terjadi di Indonesia dimana terdapat korban yakni petugas TPS (Tempat Pemungutan Suara) di beberapa daerah.

#### **4. KAKUS**

Tega sekali  
kaujadikan  
dirimu yang wah  
kakus  
kumuh  
berwajah  
rumah ibadah.  
(Pinurbo, 2018:28)

Puisi ini menggunakan gaya bahasa satire yang berisi kritik sosial, gaya bahasa tersebut dapat dilihat dari kutipan /kaujadikan dirimu yang wah kakus kumuh berwajah rumah ibadah/ pengarang menuangkan isi hatinya dengan gaya bahasa yang sarkasme yakni /kakus kumuh/.

#### **5. KAKUS**

Langit  
membagikan  
bonus  
airmata  
kepada  
pelanggan  
banjir  
yang setia.  
(Pinurbo, 2018:29)

Puisi ini menggunakan gaya bahasa kiasan yakni majas ironi yang menggambarkan fenomena mengenai bencana banjir, gaya bahasa tersebut dapat dilihat dari satu bait utuh /kepada pelanggan banjir yang setia./ Selain majas ironi pengarang juga menggunakan

majas personifikasi pada kutipan /Langit membagikan bonus airmata/ kutipan tersebut mempunyai makna hujan yang terus menerus turun, namun pengarang menuangkannya seolah langit adalah makhluk hidup yang mempunyai airmata.

## **6. MENUNGGU KAMAR KOSONG DI RUMAH SAKIT**

Menunggu itu

Sakit

Sakit itu

Mahal dan rumit.

(Pinurbo, 2018: 30)

Puisi ini menggunakan gaya bahasa satire yang berisi kritik sosial, gaya bahasa tersebut dapat dilihat dari kutipan /kujudikan dirimu yang wah kakus kumuh berwajah rumah ibadah/ pengarang menuangkan isi hatinya dengan gaya bahasa yang sarkasme yakni /kakus kumuh/.

## **7. MATA MINNAH**

Di mata Minnah

Langit selalu biru dan baru

Walau dirundung asu.

(Pinurbo, 2019: 86)

Puisi ini menggunakan gaya bahasa yang simbolik yakni langit selalu biru dan baru di mata seorang yang bernama Minnah, bentuk ungkapan tersebut menekankan antara penglihatan seseorang dengan apa yang dia lihat dalam hidupnya sekaligus terdapat majas antitesis antara 2 baris /langit selalu biru dan baru walau dirundung asu/. Selain itu, puisi ini memainkan bunyi yang dituangkan dalam kata, biru, baru dan asu.



## **8. KEPALA MINNAH**

Kepada Minnah  
Mengandung  
Perpustakaan  
Tempat buku-buku,  
Meja-meja,  
Kursi-kursi  
Menyusun sunyi.  
(Pinurbo, 2019: 87)

Puisi ini menggunakan gaya bahasa metafora yang digunakan sebagai kiasan yang secara eksplisit mewakili suatu maksud lain berdasarkan persamaan atau perbandingan antara kepada Minnah yang mengandung perpustakaan. Selain gaya Bahasa metafora, terdapat juga gaya bahasa personifikasi yang menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap seperti manusia atau dengan kata lain seolah-olah mempunyai rasa seperti manusia, terdapat dalam penggalan baris /tempat buku-buku, meja-meja, kursi-kursi, menyusun sunyi.

## **9. MUDI KHONG GUAN**

Kaleng Khong Guan terbang  
Membawa hatiku yang bimbang  
Menunju kampung halaman  
Yang tak punya lagi halaman.  
(Pinurbo, 2019: 118)

Pada puisi ini juga terdapat baris /Kaleng Khong Guan terbang, membawa hatiku yang bimbang/. Gaya bahasa yang digunakan pada baris tersebut adalah gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi termasuk dalam gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa ini digunakan pengarang untuk menggambarkan sebuah benda mati, yakni kaleng Khong Guan yang bisa terbang seolah mempunyai sayap. Pada baris selanjutnya pengarang menyiratkan suatu kasus di kampong halamannya yang sudah tak memiliki halaman lagi.

## **10. LEBARAN KHONG GUAN**

Ketika aku tiba  
Di ambang pelukmu,  
Kudengar kumandang rindu  
Dan pekik petasan  
Dalam kaleng Khong Guan.  
(Pinurbo, 2019: 119)

Puisi ini menggunakan gaya bahasa kiasan yang mengandung unsur-unsur gejala sosial, tradisi, atau kebiasaan yang melekat saat lebaran tiba. Terdapat majas personifikasi sekaligus majas metafora yang terdapat dalam penggalan puisi tersebut.

## **SIMPULAN**

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa puisi Perjamuan khong Guan sangat layak untuk dibaca dan dinikmati. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kajian stilistika menunjukkan penggunaan gaya bahasa pada 10 puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo, dapat diambil simpulan bahwa kumpulan puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo terdapat penggunaan gaya. bahasa yang ditemukan sebanyak 17 gaya bahasa. Terdise dari gaya bahasa retorik sebanyak dan gaya bahasa kiasan yang mengandung banyak majas. Gaya bahasa yang sering muncul atau dominan digunakan dalam kumpulan puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo adalah gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa tersebut didominasi oleh penggunaan gaya bahasa dari majas personifikasi dan majas metafora. Secara keseluruhan gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan puisi tersebut terdiri dari sepuluh gaya bahasa, yaitu retorik, metafora, personifikasi, hiperbola, satire, ironi, sarkasme, simbolik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Muamar. 2019. *Majas dan Citraan Dalam Antologi Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Arindatama, Nurmutiah. 2022. *Kajian Stilistika Majas dan Citraan Dalam Antologi Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pinurbo, Joko. 2020. *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofika, Hanin. 2021. *Analisis Buku Puisi "Perjamuan Khong Guan" Karya Joko Pinurbo: Kajian Sosiologi Sastra*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.